



Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas XII Ma Nurul Qodim

Nuril Laila¹, Ahmad Ma'ruf²

Universitas Yudahrta Pasuruan, Indonesia

E-mail: nurillaila472@gmail.com¹, ahmad.ma'ruf@yudharta.ac.id²

Kata kunci:	ABSTRAK
pendidikan anti-korupsi, keyakinan, karakter, presentasi kelompok, penelitian tindakan kelas	Korupsi merupakan permasalahan serius yang tidak hanya berdampak pada kerugian negara, tetapi juga melemahkan moral, integritas, dan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi perlu diinternalisasikan sejak dini melalui proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Akidah Akhlak bagi siswa kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Qodim serta mengetahui peningkatan karakter siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (mixed methods). Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan 19 siswa kelas XII, yang mencakup 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar penilaian karakter. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase pencapaian indikator karakter, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi melalui presentasi kelompok dapat meningkatkan karakter siswa, khususnya dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, loyalitas, dan kerja sama. Pada siklus II, persentase pencapaian indikator karakter meningkat dari 68% menjadi 86%. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan berakhlak mulia.
Keywords:	ABSTRACT
anti-corruption education, creed, character, group presentation, classroom actoin research	Corruption remains a serious challenge that not only causes financial losses to the state but also undermines morality, integrity, and public trust. Therefore, anti-corruption education needs to be internalized from an early age through the learning process, including in Aqidah Akhlak (Islamic Creed and Ethics) education, which is oriented toward students' character development. This study aims to describe the implementation of anti-corruption educational values in the learning of Akidah Akhlak for grade XII students of Madrasah Aliyah Nurul Qodim and to determine the improvement of students' character after the implementation of learning actions. This study uses Classroom Action Research (CAR) with a mixed methods approach. The research subjects consisted of one Akidah Akhlak subject teacher and 19 grade XII students consisting of 11 male students and 8 female students. The study was conducted in two cycles, which included the planning stage, action implementation, observation, and reflection. Data collection was carried out through observation, interviews, documentation, and character assessment sheets. The results of the study indicate that the current

method meets the values of anti-corruption education. To collect data, observation, interviews, documentation, and character assessment sheets were used. Quantitative data were analyzed using the percentage of achievement of character indicators, while qualitative data were analyzed descriptively. The results of the study indicate that implementing anti-corruption educational values through group presentations can improve students' character, especially in terms of honesty, responsibility, discipline, loyalty, and collaboration. In cycle II, the percentage of character indicator achievement increased from 68% to 86%. Thus, Aqidah Akhlak learning, which integrates anti-corruption educational values, is effective in shaping students' character with integrity and noble morals.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah besar yang masih menantang Indonesia adalah korupsi. Korupsi tidak hanya merusak negara tetapi juga merusak moralitas, menurunkan kepercayaan masyarakat, dan menghambat kemajuan nasional. Oleh karena itu, pemberantasan korupsi tidak dapat dilakukan hanya dengan menggunakan undang-undang, pencegahan juga harus dilakukan melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai integritas sejak dini.(Imania, 2022)

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci (Reziska Maya Kumala et al., 2023; Salabi, 2020; Salim Salabi, 2022). Adapun implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna (Nurjannah & Sholikhudin, 2021) Sedangkan pendidikan anti korupsi adalah upaya untuk mendidik siswa untuk menjadi orang yang jujur, disiplin, tanggung jawab, amanah, adil, dan peduli terhadap lingkungan mereka (Isroani & Zaenullah, 2023). Nilai-nilai ini diharapkan berfungsi sebagai dasar moral yang dapat mencegah perilaku koruptif di masa depan. Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi, pendidikan anti korupsi harus dimasukkan ke dalam berbagai mata pelajaran melalui instruksi, pembiasaan, dan keteladanan.(Indonesia, 2021)

Menurut Islam, korupsi adalah pengkhianatan terhadap amanah (Yusuf & Musyahid, 2021). Sebagai bagian dari akhlak mulia, Islam sangat menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Untuk membangun karakter Muslim yang jujur, nilai-nilai tersebut menjadi dasar. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam, yang menekankan pengembangan akhlak karimah, sangat terkait dengan pendidikan anti korupsi.(Rahmadhanti et al., 2023)

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik (Miki Suprianto, 2023). Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk mengajarkan peserta didik tentang kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama, yang merupakan pilar pendidikan anti korupsi (Rofiq & Nisa, 2022)

Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada teori pendidikan karakter, teori konstruktivisme, dan teori internalisasi nilai dalam pendidikan Islam. Pendidikan karakter menempatkan proses pembelajaran sebagai sarana pembentukan nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam perspektif konstruktivisme, peserta didik membangun pemahaman dan nilai melalui interaksi sosial, refleksi, dan pengalaman langsung selama proses pembelajaran. Sementara itu, teori internalisasi nilai dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap (afektif) dan

perilaku (psikomotor) yang mencerminkan nilai kejujuran (sidq), amanah, tanggung jawab, disiplin, serta keadilan sebagai fondasi perilaku antikorupsi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun Akidah Akhlak. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada deskripsi implementasi nilai atau pengembangan model pembelajaran tanpa mengukur perubahan karakter peserta didik secara bertahap melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah umum sehingga masih terbatas kajiannya pada konteks Madrasah Aliyah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menambahkan nilai-nilai anti korupsi ke dalam pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya perilaku antikoruptif. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rofiq dan Fadilah et al. (2025) menemukan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah pada peserta didik di madrasah dengan cukup efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Moch. Bahak Udin By Arifin, Nurdyansyah, dan Bukhari Perdana Putra, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi. (Arifin et al., 2023)

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode presentasi kelompok dengan pengukuran peningkatan karakter peserta didik secara sistematis melalui dua siklus tindakan. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada pengembangan strategi implementasi nilai-nilai antikorupsi yang diintegrasikan secara eksplisit ke dalam aktivitas presentasi kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak serta dievaluasi menggunakan indikator karakter berupa kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan kerja sama melalui desain Penelitian Tindakan Kelas.

Menurut pengamatan awal di kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Qodim, proses pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui metode presentasi kelompok. Kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk berbicara, membuat materi, menunjukkan hasil kerja, dan menjawab pertanyaan teman. Dalam proses ini, tampak bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan kerja sama mulai berkembang. Namun, karena ada siswa yang kurang aktif dan belum sepenuhnya bertanggung jawab atas tugas kelompok, implementasinya masih belum optimal.

Berdasarkan situasi ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai pendidikan anti korupsi diterapkan dalam pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Qodim, melihat bagaimana hal itu berdampak pada karakter siswa, dan menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pembelajaran etika yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berfokus pada pembentukan karakter moral peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai integrasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter, konstruktivisme, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks pembelajaran di madrasah. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya mengenai strategi pembentukan karakter antikorupsi pada pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus untuk memperbaiki proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui integrasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tindakan, aktivitas guru dan peserta didik, serta faktor pendukung maupun penghambat pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan ketercapaian indikator karakter peserta didik pada setiap siklus melalui hasil penilaian karakter.

Penelitian dilaksanakan hari Rabu tanggal 22 April 2026 di Madrasah Aliyah Nurul Qodim dengan subjek penelitian terdiri atas satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan 19 peserta didik kelas XII yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, meliputi penyusunan modul ajar, LKPD, instrumen observasi, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian karakter, pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode presentasi kelompok yang mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan kerja sama, observasi, yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru, peserta didik, dan ketercapaian indikator karakter selama pembelajaran berlangsung serta refleksi, yaitu evaluasi terhadap hasil tindakan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar penilaian karakter. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman pembelajaran, kendala, dan perubahan perilaku setelah tindakan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto kegiatan, perangkat pembelajaran, daftar hadir, serta dokumen pendukung lainnya. Lembar penilaian karakter digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan kerja sama pada setiap siklus.

Instrumen penelitian terdiri atas peneliti sebagai instrumen utama, pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, dan rubrik penilaian karakter. Model interaktif yang dirancang oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Model ini mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II juga dihitung.

Triangulasi teknik dan sumber dilakukan untuk menjaga keabsahan data. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan data yang dikumpulkan oleh guru dan siswa; triangulasi teknik melibatkan perbandingan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar penilaian. Dengan metode ini, data yang dikumpulkan diharapkan akurat dan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan anti korupsi diterapkan dalam pelajaran Akidah Akhlak siswa Madrasah Aliyah Nurul Qodim di kelas XII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Qodim yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XII telah menggunakan metode presentasi kelompok. Namun, implementasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan kerja sama belum dilaksanakan secara terstruktur dan belum dievaluasi secara sistematis. (Rofiq & Nisa, 2022)

1. Hasil Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru Akidah Akhlak untuk membuat program pendidikan yang memasukkan prinsip-prinsip pendidikan anti korupsi ke dalam materi Akidah Akhlak. Modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi karakter, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian semuanya telah disiapkan. Kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan kerja sama adalah nilai utama yang ditanamkan. Pilihan metode presentasi kelompok tetap dipertahankan karena sesuai dengan lingkungan pembelajaran di kelas dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pemahaman dan menunjukkan perilaku karakter secara langsung. (Fikriyah, 2024)

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membuka pelajaran dan menjelaskan bagaimana materi Akidah Akhlak berkaitan dengan pentingnya sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan amanah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok untuk berbicara tentang topik, membuat materi presentasi, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Gambar 1. Kegiatan Presentasi Kelompok pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII MA Nurul Qodim

Siswa diberi tugas sesuai peran mereka selama presentasi. Kelompok lain mengajukan pertanyaan dan menanggapi informasi. Selama proses ini, nilai kejujuran dan tanggung jawab terlihat ketika siswa menyampaikan hasil kerja berdasarkan pemahaman mereka sendiri; disiplin dan ketepatan waktu menunjukkan nilai-nilai ini; amanah terlihat dalam pelaksanaan

tugas sesuai kesepakatan; dan kerja sama terlihat dalam interaksi siswa dalam kelompok. (Arifin et al., 2023)

c. Observasi (*Observation*)

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan anti korupsi mulai diterapkan pada siklus I, meskipun belum optimal. Sebagian besar siswa sangat terlibat, tetapi ada juga yang kurang percaya diri, kurang aktif menyampaikan pendapat, dan belum sepenuhnya bertanggung jawab atas tugas kelompok.

Hasil penilaian karakter menunjukkan bahwa rata-rata ketercapaian indikator pada siklus I adalah 60%, yang merupakan kategori baik. Nilai-nilai kejujuran dan kerja sama terlihat paling menonjol, tetapi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil refleksi, diketahui bahwa penggunaan metode presentasi kelompok telah membantu menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi, tetapi pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan. Perbaikan yang direncanakan untuk siklus II meliputi pemberian arahan yang lebih jelas, pembagian tugas yang lebih terstruktur, motivasi bagi siswa yang kurang percaya diri, serta penguatan terhadap pentingnya tanggung jawab dan amanah.

2. Hasil Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dan guru menggunakan hasil refleksi siklus I untuk memperbaiki perangkat pembelajaran. LKPD disusun lebih sistematis, instruksi tugas diperjelas, dan strategi pendampingan siswa diperkuat. Guru juga menekankan kembali metrik perilaku seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan kolaborasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, tindakan dilaksanakan dengan cara yang sama seperti pada siklus I, tetapi dengan pendampingan yang lebih intensif. Guru mendorong semua siswa untuk berpartisipasi aktif dan berani menyuarakan pendapat mereka. Interaksi antarkelompok menunjukkan kualitas diskusi yang lebih baik, dan presentasi kelompok berlangsung lebih terarah.

c. Observasi (*Observation*)

Siklus kedua hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dalam menjalankan tugas kelompok, siswa tampak lebih percaya diri, aktif, disiplin, dan bertanggung jawab. Kerja sama antarsiswa juga meningkat, dan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Hasil penilaian karakter menunjukkan peningkatan sebesar 18% dari siklus I ke siklus II, dan rata-rata ketercapaian indikator meningkat menjadi 86% dengan kategori yang sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode presentasi kelompok efektif dalam memperkuat karakter peserta didik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi berhasil diinternalisasikan secara lebih sistematis dan terlihat dalam perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Qodim memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi awal, metode presentasi kelompok adalah pendekatan utama untuk menyampaikan materi di kelas XII. Namun, pada tahap awal pembelajaran, nilai-nilai pendidikan anti korupsi belum diterapkan. Berdasarkan temuan awal, proses pembelajaran di kelas XII menggunakan presentasi kelompok sebagai pendekatan utama untuk menyampaikan materi. Namun, pada awalnya, nilai-nilai pendidikan anti korupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan kerja sama belum direncanakan dan dievaluasi secara sistematis. Nilai-nilai ini berhasil dimasukkan ke dalam setiap tahap pembelajaran setelah tindakan dilakukan dalam dua siklus. Ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep antikorupsi secara teoretis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kegiatan belajar.

Proses implementasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi berlangsung melalui aktivitas presentasi kelompok yang menuntut keterlibatan aktif setiap peserta didik. Siswa diminta untuk berbicara tentang topik Akidah Akhlak dalam kegiatan ini, membagi tugas secara adil, membuat presentasi, menyampaikan hasil diskusi, dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Pengalaman belajar yang nyata diberikan kepada siswa dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan perilaku yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, amanah, dan mampu bekerja sama. Nilai kejujuran tercermin dalam cara siswa menyampaikan pelajaran tanpa menyalin pekerjaan orang lain. Siswa menunjukkan nilai tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas sesuai perannya. Disiplin terlihat dari ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Nilai amanah muncul ketika siswa menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan. Nilai kerja sama muncul ketika siswa bekerja sama dan bekerja sama dalam kelompok.

Teori konstruktivisme mengatakan bahwa pengalaman langsung dan interaksi sosial membangun pengetahuan dan nilai. Dalam penelitian ini, metode presentasi kelompok membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai karakter. Peserta didik tidak hanya mendengarkan instruksi guru, tetapi juga berpartisipasi dalam proses berpikir, berbicara, menyampaikan ide, dan bertanggung jawab atas pekerjaan kelompok mereka. Dalam pendidikan agama Islam, pembelajaran berbasis konstruktivisme dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong pembentukan karakter siswa, menurut Luluk Fikriyah. (Fikriyah, 2024) Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode presentasi kelompok efektif dalam menciptakan perilaku antikorupsi dan sesuai dengan prinsip konstruktivisme.

Data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam ketercapaian indikator karakter. Pada siklus I, persentase ketercapaian indikator nilai-nilai pendidikan anti korupsi mencapai 68% dengan kategori baik. Pada saat ini, kami masih menemukan beberapa siswa yang tidak percaya diri, tidak aktif menyampaikan pendapat, dan tidak cukup baik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Persentase ketercapaian dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 86% setelah perbaikan pada siklus II, yang mencakup instruksi yang lebih jelas, pembagian tugas yang lebih terorganisir, dan pendampingan yang lebih intensif. Oleh karena itu, peningkatan sebesar 18 persen menunjukkan bahwa prinsip anti korupsi memerlukan pembiasaan, penguatan, dan refleksi yang berkelanjutan.

Dalam pendidikan Islam, tujuan utama mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk membentuk individu muslim yang beriman dan berakhlak mulia (Saribun, 2024; Syakir et al., 2025). Mata pelajaran ini mengajarkan siswa nilai-nilai seperti kejujuran (sidq), amanah, tanggung jawab, dan disiplin. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi sangat terkait dengan pembelajaran Akidah Akhlak karena perilaku antikorupsi pada hakikatnya merupakan wujud dari pembelajaran Akidah Akhlak. Tujuan utama mata pelajaran Akidah Akhlak adalah membangun kepribadian muslim yang beriman dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran tentang pendidikan anti korupsi sangat terkait dengan pembelajaran tentang Akidah Akhlak karena perilaku anti-korupsi merupakan representasi nyata dari akhlak Islami. Rina Marlina mengatakan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam membantu siswa menjadi jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. (Marlina, 2024) Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi sarana strategis dalam membangun integritas peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Nanik Widyaningsih yang menemukan bahwa integrasi pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan integritas dan kesadaran moral peserta didik (Widyaningsih, 2024) Selain itu, penelitian Siti Aisyah dan Ahmad Fauzi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif sangat efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. (Aisyah & Fauzi, 2025) Temuan-temuan sebelumnya diperkuat oleh penelitian ini karena dilakukan dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah. Metode presentasi kelompok yang digunakan oleh guru sebelumnya dioptimalkan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi.

Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan penerapan nilai-nilai pendidikan anti korupsi, seperti komitmen guru untuk menanamkan karakter, penggunaan metode pembelajaran yang aktif, dan budaya madrasah yang menekankan pembentukan akhlak. Guru berfungsi sebagai teladan dan fasilitator yang secara konsisten menekankan nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain masih adanya siswa Guru berperan sebagai teladan sekaligus fasilitator yang secara konsisten memberikan penguatan terhadap nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Siswa yang kurang percaya diri, partisipasi yang tidak merata, dan keterbatasan waktu pembelajaran adalah beberapa penghalang yang ditemukan. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan pendampingan yang intensif, dorongan, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan anti korupsi diterapkan dalam pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Qodim secara efektif membentuk karakter siswa. Ketika nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan kerja sama diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, siswa menerima pengalaman nyata yang mendorong mereka untuk memahami, menghayati, dan menerapkan perilaku antikorupsi dalam kehidupan nyata. Pengalaman pembelajaran yang menggabungkan prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan kerja sama ke dalam kegiatan pembelajaran mendorong siswa untuk memahami, mempertimbangkan, dan menerapkan perilaku antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya dapat digunakan untuk menyebarkan pengetahuan keagamaan tetapi juga dapat digunakan sebagai alat strategis

untuk membentuk generasi yang baik hati, berakhlak mulia, dan berkomitmen kuat untuk menentang semua bentuk perilaku korup.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas dua siklus menunjukkan bahwa pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Qodim terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Dalam metode presentasi kelompok, nilai-nilai yang diintegrasikan termasuk kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan kerja sama. Peserta didik diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, membagi tugas, menyusun materi, mempresentasikan hasil, dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Proses pembelajaran ini memberi siswa pengalaman nyata untuk memahami dan menerapkan perilaku antikorupsi dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketercapaian indikator karakter sebesar 18% dari 68% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, disiplin, dan integritas peserta didik. Pengetahuan ini tidak hanya membantu Anda memahami konsep lebih baik, tetapi juga membantu Anda mengubah perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan melalui metode presentasi kelompok dapat menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai anti pendidikan anti korupsi dan membentuk generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, serta memiliki komitmen kuat untuk menolak segala bentuk perilaku koruptif. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, dilaksanakan pada berbagai jenjang pendidikan maupun madrasah yang berbeda, serta menggunakan waktu observasi yang lebih panjang untuk mengukur keberlanjutan internalisasi nilai-nilai antikorupsi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan model pembelajaran inovatif berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, atau teknologi digital sebagai alternatif strategi dalam memperkuat pendidikan karakter dan budaya antikorupsi di lingkungan pendidikan.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Fauzi, A. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Menanamkan Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 45–59.
- Arifin, Moch. B. U. B., Nurdyansyah, & Putra, B. P. (2023). Menumbuhkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pendidikan Agama Islam. *Academia Open*, 8.
- Fadilah, N. U., Yasin, M., & Anwar, M. (2025). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Viii B di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4903–4909. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1094>
- Fikriyah, L. (2024). Konstruktivisme dan Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(3), 233–247.
- Imania, N. D. H. B. (2022). Implementasi Pengukuhan Akhlak Melalui Pendidikan Anti Korupsi dalam Kajian Agama Islam. *Ganesha Civic Education Journal*, 4(1), 195–207.
- Indonesia, K. P. K. (KPK) R. (2021). *Modul Pendidikan Antikorupsi untuk Jenjang Madrasah Aliyah*.

- Isroani, F., & Zaenullah, Z. (2023). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4135>
- Karima, F., Supriyadi, S., & Nasir, M. (2025). MODEL PENGEMBANGAN LITERASI KEWARGANEGARAAN BERBASIS PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI TINGKAT SMA. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 16(1), 176. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v16i1.7283>
- Marlina, R. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 67–82.
- Miki Suprianto. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MTs AL-Qur'aniyah tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 61–69. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.167>
- Nurjannah, A., & Sholikhudin, M. A. (2021). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab akhlak lil banin di mts miftahul ulum puntir purwosari 1*. 03(2), 1–6.
- Rahmadhanti, N., Nadira, D., Munawarrah, M., Nasution, A. R., & Anwar, K. (2023). Pendidikan Anti Korupsi dalam Islam. *Journal of Student Research*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1739>
- Reziska Maya Kumala, Irwan Irwan, & Siti Tiara Maulia. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 1(2), 108–123. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.221>
- Rofiq, M., & Nisa, I. K. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Ibtidaiyah melalui Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13466–13474. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.13969>
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1).
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Saribun. (2024). Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 311–322. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.486>
- Syakir, F. A., Ramdhani, F. R., Berutu, D., & Purwanti, H. (2025). Akidah Akhlak. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(4), 1003–1007. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i4.735>
- Widyaningsih, N. (2024). Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Integritas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 115–128.
- Yusuf, M., & Musyahid, A. (2021). Penegakkan Hukum Tindak Pidana Korupsi; Studi Komparatif Mazhab al-Syafi'i dan Hukum Positif Indonesia. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i1.18366>